



Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di Sdn 154 Sekkang Kab. Soppeng

Randa^{1*}, Andi Herawati², Rusmiaty

Universitas Islam Makassar

*Email: randa90@gmail.com

Abstract: An abstract is a brief description of the problem and research objectives, methods used, and the results of research. Abstracts are written in Indonesian and English and typed single-spaced with a narrower margin of right and left margins of the main text (0,5 cm). Abstracts count 100-150 words. Keywords are included to describe the realm of the issues, and the terms underlying the conduct of research. Key words can be either single words or combinations of words. The number of key words is 3-5 words. The key words are required for computerization. Research and abstract title search are made easy with these key words. (Abstracts are written in Times New Arabic 11, 1-spaced)

The effectiveness of the reading corner refers to the success rate or angle specifically intended for reading. A reading corner is considered effective if it is able to motivate readers, increase interest in reading, and positively affect the understanding and literacy skills of its users. The effectiveness of literacy in Islamic religious subjects is related to a deep understanding of Islamic teachings, this literacy includes the skills of reading, understanding, and applying Islamic teachings in everyday life. The purpose of this study is to find out: (1) How is the effectiveness of literacy in class V Islamic religious education subjects at SDN 154 Sekkang (2) How are the factors that influence the literacy interest of students in grade V PAI subjects at SDN 154 Sekkang (3) How is the use of reading corners in improving literacy in class V PAI subjects at SDN 154 Sekkang. This type of research uses the descriptive method and qualitative. By using a methodical approach and a scientific approach. Primary data sources consist of informants from educators, namely: Head of school, guru Islamic Religious Education, homeroom teacher class V, and grade V students of SDN 154 Sekkang, secondary data sources are taken from documents related to the object under study such as: geographical conditions school, school profile, and school vision and mission. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the effectiveness of literacy in Islamic religious education subjects is divided into several stages, namely the habituation stage, the development stage, and the evaluation stage. The factors influencing literacy interest in PAI class V subjects are reading corners, educator motivation support, learning methods, school environment, and students want to expand knowledge. The utilization is to form a school literacy movement (GLS), look for references and lesson activities and fill in student difficulties so that students use it to read books in the reading corner

Keywords: Reading Corner, Literacy, Literacy of Islamic Religious Education

Abstrak: Efektivitas pojok baca merujuk pada tingkat keberhasilan atau sudut yang diperuntukan khusus untuk membaca. Suatu pojok baca dianggap efektif jika mampu memotivasi pembaca, meningkatkan minat membaca, serta secara positif memengaruhi pemahaman dan keterampilan literasi penggunaannya. Efektivitas literasi pada mata pelajaran agama Islam berkaitan dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, literasi ini mencakup keterampilan membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana Efektivitas Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 154 Sekkang (2) Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Literasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Di SDN 154 Sekkang (3)

Article History:

Received: 15/04/2024, **Revised:** 07/05/2024, **Accepted:** 05/06/2024

This work is licensed under CC BY 4.0

Bagaimana Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 154 Sekkang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan metode dan pendekatan keilmuan. Sumber data primer terdiri dari atas informan dari tenaga pendidik yaitu: Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas V, dan siswa kelas V SDN 154 Sekkang, sumber data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti: keadaan geografis sekolah, profil sekolah, dan visi misi sekolah. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi dari beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Adapun faktor faktor mempengaruhi minat literasi pada mata pelajaran PAI kelas V yaitu sudut baca

,dukungan motivasi pendidik, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan siswa ingin memperluas pengetahuan. Adapun pemanfaatan yaitu membentuk gerakan literasi sekolah (GLS), mencari referensi serta kegiatan pelajaran dan mengisi kekosongan siswa sehingga siswa memanfaatkan untuk membaca buku di pojok baca

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi, Literasi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar memanusiakan manusia untuk mengarah kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju dan bahagia sesuai konsep pandangan yang mereka inginkan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) diungkapkan bahwa Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan mampu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan setiap peserta didik sehingga tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimilikinya dan mampu menjadi penggerak perubahan dimasa yang akan datang.

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, salah satunya dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa.

Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak itu sangat penting. Salah satu syarat keberhasilan membaca yang baik adalah adanya minat, karena segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Saat ini sungguh mengkhawatirkan melihat bagaimana minat dan kemahiran membaca berkembang di Indonesia. Hal ini menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2018 lalu,

menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca.

Oleh sebab itu, dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat terlalu rendah, hal ini sangatlah berpengaruh buruk khususnya dalam dunia pendidikan.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah”.

Literasi agama sangat perlu diberikan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan mampu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern ini, Literasi agama merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual. Dalam hal ini, literasi agama dapat menjadi bahan ajar bagi guru PAI.

Salah satu usaha untuk mengembangkan gerakan literasi pada mata pelajaran agama Islam adalah dengan cara memanfaatkan pojok baca di sudut ruangan kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca. Dengan memanfaatkan pojok baca dapat meningkatkan kembali minat literasi siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan, karena dengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan, serta mendekatkan buku kepada siswa di kelasnya masing-masing. Penerapan pojok baca diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih meningkatkan minat Literasi sehingga memiliki daya pikir yang baik dan wawasan yang luas. Melihat siswa yang semakin kurang minat literasi membacanya yang menyebabkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam masih dinilai rendah.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Keilmuan

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pedagogis karena penelitian ini terkait dengan pendidikan. Peneliti akan meneliti bagaimana implementasi literasi pada mata pelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi peserta didik serta bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 154 Sekkang.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas V, dan siswa kelas V SDN 154 Sekkang
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, adapun cakupan yang dimiliki seperti: keadaan geografis sekolah, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah dan visi misi sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk memulai suatu penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrumen data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat serta memperhatikan secara cermat dan teliti dari sebuah fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan bagi fenomena yang akan diteliti.

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dengan mengamati secara langsung lingkungan sekolah, keadaan pojok baca, guru dan siswa sebelum melakukan penelitian kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data informasi melalui tatap muka antara dua pihak yaitu pihak penanya dan pihak Penjawab, sebelum peneliti melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang harus disusun yang berfungsi sebagai pedoman dalam wawancara. Pada langkah ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditujukan kepada kepala sekolah, wali kelas V, guru Agama mengenai bagaimana implementasi literasi pada mata pelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi peserta didik serta bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 154 Sekkang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari sekolah dan dokumentasi pojok baca serta dokumentasi saat melaksanakan penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang tidak ditemukan dalam observasi maupun wawancara. Hal ini menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menunjang penelitian yang bersifat ilmiah.

6. Teknik pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan disertai uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serat diuraikan dalam bentuk deskriptif. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data.

7. Uji keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keakuratan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai penelitian melalui sumber lain yang dalam penerapannya peneliti mengecek data dari hasil wawancara pegawai dan unsur-unsur SDN 154 Sekkang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Efektivitas Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 154 Sekkang

Dari keterangan-keterangan yang disampaikan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi dari beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Tahap pembiasaan guru PAI menginstruksikan pada upaya peningkatan membaca dan menulis, dengan membiasakan siswa membaca buku pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian pada tahap pengembangan dimana guru mengembangkan kecakapan literasi pada peserta didik dimana siswa membuat rangkuman yang telah dibaca siswa. Selanjutnya tahap evaluasi dimana kegiatan ini guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa memberikan pertanyaan pertanyaan sesuai materi yang dipelajari. Biasanya guru menginstruksikan siswa menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas..

2. Bagaimana Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Literasi Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber yang berbeda, yaitu Amiruddin, S.Pd SD, MM selaku kepala sekolah dan Sobariah S.Pd.I selaku Guru pendidikan agama Islam dan Nursalam S.Pd selaku wali kelas V dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat literasi pada mata pelajaran PAI yaitu:

- a. tersedia ruang sudut baca yang nyaman dan muda dijangkau oleh siswa serta berbagai jenis buku bacaan yang ditata semarik mungkin untuk merangsang siswa untuk aktif membaca.
- b. Peran sekolah, wali kelas dan Guru PAI menjadi sumber dukungan dan motivasi bagi siswa, mendorong mereka untuk mengatasi tantangan dalam membaca dan menulis.
- c. Metode pembelajaran yang menarik dan relavan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa

meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

- d. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung peningkatan literasi siswa tersedia perpustakaan yang memadai dan area baca yang nyaman menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat baca dan kemampuan literasi siswa.
- e. Siswa ingin memperluas pengetahuan baik akademik maupun praktek, serta adanya guru kelas memberikan dorongan berpartisipasi melaksanakan tugas-tugas apa yang diberikan atau praktek- praktek yang diberikan guru bidang studi

3. Bagaimana Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sobariah S.Pd.I Guru PAI tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi pada mata pelajaran PAI mengatakan bahwa pemanfaatan pojok sebagai kegiatan literasi sekolah pada mata pelajaran PAI Pertanyaan ini dikutip dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Sobariah S.Pd.I selaku guru PAI yaitu :

Sebelum belajar kan kita ada literasi dulu 15 menit, nah disitu saya memanfaatkan koleksi buku yang ada di pojok baca. Saya menyuruh siswa memilih buku sesuai minatnya hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh atau bosan terhadap buku yang dibaca.

Selain itu hal serupa juga di ungkapkan oleh kepala sekolah Amiruddin S.Pd,SD.M.M mengatakan bahwa Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa secara tidak langsung anak-anak dapat belajar dengan sendirinya dengan adanya pojok baca, biar tidak diarahkan oleh guru karna sudah ada jenis bacaan yang dipajangkan didalam kelas sehingga anak- anak terbiasa membaca dengan adanya pojok baca.

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas V tentang jenis bacaan tertentu kamu harapkan lebih banyak di pojok baca mengatakan bahwa Buku cerita karena banyak cerita yang lucu menarik dan juga saya suka bercerita tentang apa yang saya baca dibuku cerita.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu upaya dalam membentuk gerakan literasi sekolah, literasi sekolah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa, bahan bacaan yang dipilih oleh siswa dapat menginspirasi mereka merenungkan nilai- nilai, ide-ide, dan menghilangkan kejenuhan dalam membaca buku.

Selain sebagai gerakan literasi sekolah pojok baca juga dimanfaatkan dalam mata pelajaran PAI yaitu menyediakan buku-buku tentang Islam, cerita- cerita inspiratif yang mengandung pesan moral, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan nilai- nilai yang terkandung di dalamnya. Pertanyaan ini dikutip dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Sobariah S.Pd.I selaku guru PAI yaitu :Pojok baca tersedia berbagai buku cerita cerita inspiratif yang memudahkan mencari referensi pada mata pelajaran PAI saya mengarahkan siswa membaca bersama sama sehingga mengembangkan kemampuan dalam membaca, berbicara, dan sikap percaya diri ketika siswa menceritakan bacaan di depan teman- temanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pemanfaatan pojok baca pada mata pelajaran PAI yaitu memudahkan guru maupun siswa mencari referensi terhadap materi yang dipelajari sehingga mudah dalam mengerjakan tugas serta mengembangkan kemampuan membaca maupun menulis sehingga menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

Pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran adalah penggunaan ruang atau area yang khusus yang disediakan di dalam kelas melibatkan berbagai kegiatan, seperti membaca buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran, diskusi kelompok tentang bacaan tertentu sehingga tercapai proses pembelajaran. Pertanyaan ini dikutip dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Sobariah S.Pd.I selaku guru PAI yaitu : Melalui pojok memudahkan proses pembelajaran seperti mengarahkan siswa membaca buku, diskusi kelompok terhadap buku yang mereka baca serta membacakan cerita di depan kelas kemudian meminta siswa lain mengamati.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pojok baca dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca buku, diskusi kelompok, serta kegiatan merangkum serta menceritakan kembali buku bacaan sehingga terbentuk suasana belajar yang efisien demi tercapainya kemampuan literasi siswa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nursalam, S.Pd selaku wali kelas V terkait bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi mengatakan bahwa :

Saya lebih suka menggunakan pojok baca itu untuk mengisi waktu kekosongan mereka, ketika saya memberikan latihan ataupun catatan, ada beberapa anak cepat selesainya, jadi mereka tidak saya kasih tambahan lain, tidak saya kasih main-main dikelas ataupun keluar lebih awal. Akan tetapi saya arahkan mereka kepojok baca untuk menumbuhkan minat bacanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pojok baca dapat dimanfaatkan untuk mengisi kekosongan siswa sehingga siswa memanfaatkan untuk membaca buku di pojok baca. Kadang , dalam rentang kegiatan belajar mengajar di kelas ada jeda dimana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen(sakit dll) atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan dengan baik oleh siswa untuk membaca buku yang terdapat disudut baca.

Dari berapa hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber yang berbeda, Amiruddin S.Pd.SD.M.M selaku kepala sekolah, Sobariah S.Pd.I selaku Guru pendidikan agama Islam, serta Nursalam, S.Pd wali kelas V dan salah satu siswa kelas V terkait bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat literasi pada mata pelajaran PAI yaitu

1. Pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu upaya dalam membentuk gerakan literasi sekolah (GLS), literasi sekolah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga menghilangkan kejenuhan dalam membaca buku.
2. Pemanfaatan pojok baca pada mata pelajaran PAI yaitu memudahkan guru maupun siswa mencari referensi terhadap materi yang dipelajari sehingga mudah dalam mengerjakan tugas serta mengembangkan kemampuan membaca maupun menulis.
3. Pojok baca dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca buku, diskusi kelompok, serta kegiatan merangkum serta menceritakan kembali buku bacaan sehingga terbentuk suasana belajar yang efisien demi tercapainya kemampuan literasi siswa.
4. Pojok baca dapat dimanfaatkan untuk mengisi kekosongan siswa sehingga siswa memanfaatkan untuk membaca buku di pojok baca. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen(sakit dll) atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan dengan baik oleh siswa untuk membaca buku yang terdapat disudut baca

Berdasarkan pemanfaatan pojok baca menunjukkan hasil peningkatan siswa terhadap adanya pojok baca terhadap kegiatan literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat literasi siswa, dari hasil pengamatan dan hasil wawancara melihat bahwa siswa sudah memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca maupun menulis tanpa diarahkan guru bidang studi karena sudah adanya minat dari siswa, terhadap kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

PENUTUP

Dengan merujuk kepada data yang telah disajikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditemukan informasi mengenai 'Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas 5 (V) Di SDN 154 Sekkang' disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi dari beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Tahap pembiasaan guru PAI menginstruksikan pada upaya peningkatan membaca dan menulis, dengan membiasakan siswa membaca buku pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian pada tahap pengembangan dimana guru mengembangkan kecakapan literasi pada peserta didik dimana siswa membuat rangkuman yang telah dibaca siswa. Selanjutnya tahap evaluasi dimana kegiatan ini guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa memberikan pertanyaan pertanyaan sesuai materi yang dipelajari. Biasanya guru menginstruksikan siswa menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas.
2. Faktor faktor yang mempengaruhi minat literasi pada mata pelajaran PAI yaitu:
 - a. Tersedia ruang sudut baca yang nyaman dan muda dijangkau oleh siswa serta berbagai jenis buku bacaan yang ditata semarik mungkin untuk merangsang siswa untuk aktif membaca.
 - b. Peran sekolah, wali kelas dan Guru PAI menjadi sumber dukungan dan motivasi bagi siswa, mendorong mereka untuk mengatasi tantangan dalam membaca dan menulis.
 - c. Metode pembelajaran yang menarik dan relevan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan dalam berbagai konteks pembelajaran.
 - d. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung peningkatan literasi siswa tersedia perpustakaan yang memadai dan area baca yang nyaman menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat baca dan kemampuan literasi siswa.
 - e. Siswa ingin memperluas pengetahuan baik akademik maupun praktek, serta adanya guru kelas memberikan dorongan berpartisipasi melaksanakan tugas-tugas apa yang diberikan atau praktek- praktek yang diberikan guru bidang studi

3. Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkat minat literasi pada mata pelajaran PAI yaitu
 - a. Pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu upaya dalam membentuk gerakan literasi sekolah (GLS), literasi sekolah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga menghilangkan kejenuhan dalam membaca buku.
 - b. Pemanfaatan pojok baca pada mata pelajaran PAI yaitu memudahkan guru maupun siswa mencari referensi terhadap materi yang dipelajari sehingga mudah dalam mengerjakan tugas serta mengembangkan kemampuan membaca maupun menulis.
 - c. Pojok baca dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca buku, diskusi kelompok, serta kegiatan merangkum serta menceritakan kembali buku bacaan sehingga terbentuk suasana belajar yang efisien demi tercapainya kemampuan literasi siswa.
 - d. Pojok baca dapat dimanfaatkan untuk mengisi kekosongan siswa sehingga siswa memanfaatkan untuk membaca buku di pojok baca. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen(sakit dll) atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan dengan baik oleh siswa untuk membaca buku yang terdapat disudut baca

Berdasarkan pemanfaatan pojok baca menunjukkan hasil peningkatan siswa terhadap adanya pojok baca terhadap kegiatan literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat literasi siswa, dari hasil pengamatan dan hasil wawancara melihat bahwa siswa sudah memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca maupun menulis tanpa diarahkan Guru bidang studi karena sudah adanya minat dari siswa, terhadap kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan, (Jakarta, 2007),
- Meliyawati, M.Pd. Pemahaman Dasar Membaca, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2016),
- UNESCO. Asia-Pasific Regional Global Citizenship Education, (Jakarta: UNESCO Office, 2018)
- Farid Ahmadi, Media Literasi Sekolah (Teori dan Pratik), cet-IV. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019),
- Anly Maria, Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak, dalam jurnal masagi vol.01;no;2022
- Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. , No. 1, 2017,
- Agung Rimba Kurniawan, "Peranan Pojok...",
- Yunus Abidin, DKK, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi

- Matematika,Sains,Membaca,Dan Menulis(Jakarta :bumi aksara,2018)
- U'umKomariah, “Penguatan Literasi dan Implementasi Pemeblajarannya Bagi Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal, (Semarang, Universitas Negeri Malang, 2017)
- Muhsin Kalida, Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),
- Farhan sifa Nugraha Dahwadin, Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019).
- Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam Sejak Dini, (Jakarta:A.H.Ba’adillah Press,2002, Cet.1.